

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

2.1.1.1 Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan dimasa yang akan datang. Pengelolaan keuangan ini sangat penting digunakan untuk mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan. Perencanaan keuangan yang baik merupakan salah satu tahap penting dalam mengelola keuangan pribadi. Melakukan riset sederhana atau melakukan identifikasi adanya kenaikan harga pada sejumlah produk dan layanan akan memberikan gambaran adanya sejumlah tantangan keuangan dimasa depan, misalnya kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, perumahan, bahan pokok dan kebutuhan lainnya dimasa yang akan datang yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Menurut Lestari (2020:2) Pengelolaan keuangan pribadi dapat diartikan sebagai studi mengenai penggunaan sumber daya penting yang dilakukan oleh individu dan keluarga untuk mencapai kesuksesan keuangan yang meliputi berbagai kegiatan tentang pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, proteksi dan berinvestasi.

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang untuk mengatur keuangan yang dilihat dari sudut pandang psikologi seseorang tersebut serta kebiasaa yang dijalani. Hal ini sejalan dengan Amanah et al., (2016:1229) yang menyatakan bahwa “perilaku pengelolaan keuangan pribadi merupakan ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut”. Ilmu ini juga menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan mereka.

Menurut Kholilah dan Iramani (Khairani & Alfaris, 2019:362) mendefinisikan “financial management behavior adalah kemampuan seseorang

dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari”. Dengan kata lain bahwa perilaku pengelolaan keuangan pribadi merupakan berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan melalui perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan pribadi merupakan perilaku seseorang dalam sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang individu dalam mengatur, mengelola, merencanakan dan menganggarkan keuangannya baik itu dalam menggunakan uang maupun memanfaatkan uang tersebut secara efektif untuk memenuhi kebutuhannya di kehidupan sehari-hari, yang dapat dilihat dari sudut pandang psikologis dan kebiasaan individu.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan

Terdapat Penelitian yang menyampaikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan atau perilaku pengelolaan keuangan adalah salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Thi et al., (2015:12) yang berjudul *Factor Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*. Penelitian ini menyatakan factor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada generasi muda usia 19-30 tahun antara lain:

1. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*), yaitu sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik atau perilaku pengelolaan keuangan.
2. Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*), yaitu pengetahuan seseorang mengenai masalah keuangan yang diukur dengan tingkat pengetahuan tentang berbagai konsep keuangan.
3. Locus Kendali (*Locus of Control*), yaitu sebuah konsep psikologi mengenai keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi mereka.

Menurut Trisnowati et al., (2020:121) “factor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada individu yaitu antara lain *financial attitude, financial knowledge dan locus of control*”.

2.1.1.3 Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Indikator digunakan sebagai alat untuk melihat perubahan yang terjadi dalam suatu keadaan. Maka adanya indikator ini sebagai acuan dalam mengetahui apakah seseorang sudah memiliki perilaku pengelolaan keuangan atau tidak. Menurut Herdjiono dan Damanik (Laili Rizkiawati dan Asandimitra Haryono, 2018:96) indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan yaitu meliputi:

1. Pertimbangan dalam pembelian barang.
Pertimbangan pembelian barang ini dapat dilihat dari bagaimana seseorang melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa seseorang tersebut membelinya.
2. Pembayaran tagihan tepat waktu.
Pembayaran tagihan tepat waktu ini diukur dari bagaimana seseorang dalam membayar segala biaya yang dimilikinya dengan tepat waktu.
3. Pencatatan pengeluaran bulanan.
Pengeluaran bulanan merupakan pengeluaran yang dianggarkan setiap bulannya yang dilakukan oleh seseorang. Hal ini harus dilakukan pencatatan agar dapat dibandingkan dengan pengeluaran dari bulan sebelumnya sehingga dapat terlihat pengeluaran tersebut terdapat peningkatan atau penurunan.
4. Keseimbangan pemasukan dan pengeluaran.
Pemasukan uang dan pengeluaran seseorang harus seimbang, hal ini dikarenakan jika seseorang tersebut memiliki pengeluaran yang lebih besar dari pada pemasukannya alhasil seseorang tersebut akan mengalami kegagalan dalam mengelola keuangannya. Dalam pemasukan dan pengeluaran ini alangkah baiknya pemasukan lebih besar dari pada pengeluaran alhasil akan mengalami keseimbangan.
5. Perencanaan anggaran keuangan.
Perencanaan anggaran ini dilakukan agar seseorang dapat mengalokasikan uang untuk kebutuhan yang diperlukan terlebih dahulu, tabungan, investasi serta membagi-bagi anggaran untuk kebutuhan tersier.
6. Penyisihan uang untuk tabungan atau investasi.
Penyisihan uang untuk tabungan atau investasi ini dikarenakan seseorang tidak akan tahu apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang, uang harus disimpan untuk membayar kejadian yang tidak terduga serta mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa yang akan datang.
7. Manajemen kredit.
Ini merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat seseorang mengalami kebangkrutan atau dengan kata lain pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang tersebut.

2.1.2 Pengetahuan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Pengetahuan Keuangan

Perencanaan keuangan yang baik seringkali didukung dengan adanya pengetahuan keuangan yang baik pula. Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan individu mengenai konsep keuangan, prinsip-prinsip dan teknologi yang digunakan sebagai dasar pengelolaan keuangan yang memungkinkan individu dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan individu akan mendukung perencanaan keuangan yang merupakan salah satu tahapan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Menurut Alexander dan Pamungkas (2019:3) menjelaskan bahwa “pengetahuan keuangan adalah pemahaman individu mengenai konsep keuangan dan pengetahuan individu mengenai fakta-fakta keuangan pribadi yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan secara efektif”. Pengetahuan keuangan banyak mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pemeriksaan perbankan dan tabungan, asuransi kesehatan jiwa dirumah, menggunakan kredit, pajak dan investasi.

Trisnowati et al., (2020:114) menjelaskan bahwa “pengetahuan keuangan merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang mengenai konsep keuangan untuk mengambil keputusan keuangan, yang mana akan berdampak pada kehidupan di masa yang akan datang agar terhindar dari masalah keuangan.

2.1.2.2 Indikator Pengetahuan Keuangan

Untuk mengukur suatu pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam hal keuangan, maka digunakan indikator sebagai alat ukur dan acuan dalam melihat apakah seseorang telah memiliki pengetahuan keuangan yang baik atau tidak. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur pengetahuan

keuangan yang merujuk pada Lusardi (Pritzahara & Sriwidodo, 2015:30) yaitu diantaranya:

1. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi.
Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi ini didefinisikan sebagai pengetahuan tentang kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi. Mencakup pemahaman terhadap beberapa hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana dan bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu asset dan lain sebagainya.
2. Pengetahuan manajemen uang.
Aspek ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang serta kemampuan untuk menganalisis sumber pendapatan pribadi yang dimiliki. Manajemen uang juga terkait dengan bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.
3. Pengetahuan manajemen kredit dan utang.
Pengetahuan mengenai manajemen kredit dan utang terdiri dari: factor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, serta sumber dalam mendapatkan kredit. Dan utang merupakan pengetahuan keuangan yang sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.
4. Pengetahuan tentang tabungan dan investasi.
Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi ini memiliki arti yang berbeda. Dimana dalam tabungan terdapat beberapa factor yang perlu dipertimbangkan yaitu: tingkat pengembalian (presentase pengembalian tabungan), inflasi, pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan dan pembatasan serta pembebanan atas suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito. Sedangkan investasi terdapat beberapa factor yang mempengaruhi pilihan dalam berinvestasi yaitu keamanan dan resiko, komponen factor resiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi dan likuiditas.
5. Pengetahuan manajemen resiko.
Resiko dapat didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian keuangan. Proses manajemen resiko meliputi tiga langkah yaitu: mengidentifikasi eksposur dari resiko yang dihadapi, mengidentifikasi dampak kerugian dari resiko yang dihadapi, dan memilih cara yang paling tepat untuk menghadapi resiko tersebut.

2.1.3 Lokus Kendali (Locus of Control)

2.1.3.1 Pengertian Lokus Kendali (Locus of Control)

Menurut Rotter dan Robbins (2008:138) (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019), “lokus kendali (*Lokus of Control*) mengandung arti tingkat dimana individu yakin bahwa mereka penentu nasib mereka sendiri dan merupakan tindakan dimana

individu menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dengan tindakan atau kekuatan dari luar kendalinya”. Menurut Rotter dalam teori belajar social menyebutkan tiga istilah utama yaitu: perilaku potensial, harapan dan nilai penguat. Ketiga hal tersebut memiliki hubungan dimana perilaku potensial dalam situasi tertentu bergantung pada harapan individu mengenai penguat yang akan mengiringi perilaku dan nilai yang dimilikinya. Menurut Ghufron & Risnawati (2020:66) “Pusat kendali atau lokus kendali adalah konsep yang secara khusus berhubungan dengan harapan individu mengenai kemampuannya untuk mengendalikan penguat tersebut”.

Pradiningtyas & Lukiastuti (2019:99) menyatakan bahwa “lokus kendali adalah sikap seseorang yang meyakini bahwa apa yang terjadi dalam dirinya merupakan akibat dari tindakannya sendiri”. Lokus kendali merupakan suatu konsep yang menuju pada keyakinan individu mengenai peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Lokus kendali menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan dengan akibat atau hasil. Lokus kendali berhubungan dengan sikap kerja dan citra diri seseorang.

Menurut Alexander & Pamungkas (2019:3) menyatakan bahwa:

Locus of control atau lokus kendali adalah konsep psikologis yang mengacu pada sejauh mana keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap sumber terjadinya kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupannya, apakah keberhasilan, prestasi dan kegagalan dalam hidupnya dikendalikan oleh individu yang bersangkutan seperti minat, kemampuan dan usaha (factor internal) ataukah semua kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidupnya dikendalikan oleh kekuatan lain, seperti pengaruh individu yang berkuasa, kesempatan, keberuntungan dan nasib (factor eksternal).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan lokus kendali (*Locus of Control*) merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki oleh diri seseorang bahwa apa yang terjadi dalam kehidupannya baik itu keberhasilan maupun kegagalan pada dasarnya merupakan suatu akibat dari perbuatan dirinya sendiri.

2.1.3.2 Konsep Dasar Lokus Kendali (*Locus of Control*)

Konsep dasar merupakan suatu susunan dalam pembentukan suatu pemikiran yang bersifat abstrak. Lokus kendali ini memiliki konsep dasar yang

dijadikan landasan dalam pembentukannya. Menurut Rotter (Ghufron & Risnawati, 2020:66) konsep tentang lokus kendali memiliki empat konsep dasar yaitu:

1. Potensi Perilaku, yaitu setiap kemungkinan secara relatif muncul pada situasi tertentu, berkaitan dengan hasil yang diinginkan dalam kehidupan seseorang.
2. Harapan merupakan suatu kemungkinan dari berbagai kejadian yang akan muncul dan dialami oleh seseorang.
3. Nilai unsur penguat adalah pilihan terhadap berbagai kemungkinan penguatan atas hasil dari beberapa penguatan hasil-hasil lainnya yang dapat muncul pada situasi serupa.
4. Suasana psikologis adalah bentuk rangsangan baik secara internal maupun eksternal yang diterima seseorang pada suatu saat tertentu yang meningkatkan atau menurunkan harapan terhadap munculnya hasil yang sangat diharapkan.

2.1.3.3 Karakteristik Lokus Kendali (Locus of Control)

Menurut konsep yang dikemukakan oleh Rotter mengenai lokus kendali, terdapat dua tipe lokus kendali, yaitu lokus kendali internal dan lokus kendali eksternal. Menurut Crider (Ghufron & Risnawati, 2020:68) perbedaan karakteristik dari dua tipe tersebut yaitu:

1. Lokus Kendali Internal
 - 1) Pekerja keras.
 - 2) Memiliki inisiatif yang tinggi.
 - 3) Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah.
 - 4) Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin.
 - 5) Selalu punya persepsi bahwa usaha harus selalu dilakukan jika ingin mendapatkan kesuksesan.
2. Lokus Kendali Eksternal
 - 1) Kurang memiliki inisiatif atau kreatifitas.
 - 2) Memiliki harapan bahwa ada suatu korelasi antara usaha dan kesuksesan.
 - 3) Kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa factor luarlah yang mengontrol.
 - 4) Kurang dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah.

2.1.3.4 Indikator Lokus Kendali (Locus of Control)

Indikator lokus kendali digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa baik lokus kendali yang dimiliki oleh masing-masing individu. Maka untuk mengetahui hal tersebut, Kholilah dan Iramani (Laili Rizkiawati & Asandimitra Haryono, 2018:97) indikator untuk mengukur lokus kendali yaitu diantaranya:

1. Perasaan dalam menjalani hidup.
Perasaan dalam menjalani hidup ini merupakan keadaan sadar yang dihasilkan dari emosi atau keinginan dalam menjalani hidup. Perasaan ini juga merupakan suatu hal yang terjadi pada pikiran manusia karena pengaruh atau dorongan lingkungan maupun dirinya sendiri.
2. Kemampuan dalam mewujudkan ide.
Kemampuan dalam melakukan apapun yang diinginkan serta yang dipikirkan oleh seorang individu untuk mewujudkan ide, sehingga dapat mewujudkannya dengan mudah dengan bersikap optimis, pantang menyerah, dan berusaha semaksimal mungkin.
3. Kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan.
Keputusan keuangan yang diambil saat ini akan sangat menentukan hasil keuangan yang akan didapatkan dimasa yang akan datang. Seseorang individu yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang telah terjadi merupakan akibat dari kemampuan yang dimikinya sendiri.
4. Peran dalam mengontrol keuangan sehari-hari.
Memiliki kemampuan dalam mengontrol keuangan yang terjadi pada dirinya yang dipengaruhi oleh minat. Dimana seseorang memiliki minat yang lebih besar terhadap control perilaku, peristiwa dan tindakannya keuangannya dalam kehidupan sehari-hari
5. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan.
Kemampuan yang harus dimiliki dalam memecahkan masalah keuangan yaitu dimulai dengan berpikir secara positif serta kemampuan untuk bertahan dan memperbaiki kembali masalah keuangan yang terjadi.
6. Kemampuan untuk mengubah hal-hal yang penting dalam kehidupan.
Memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu yang berguna yang dapat mengubah hal penting dalam kehidupan seorang individu.
7. Tingkat keyakinan terhadap masa depan.
Memiliki tingkat keyakinan serta tekad yang kuat bahwa hasil yang didapatkan dimasa yang akan datang sangat tergantung pada apa yang dilakukan pada saat ini. Seseorang akan menganggap bahwa kesuksesan dan kegagalan yang dialaminya merupakan takdir dan mereka tidak dapat mengubah kembali peristiwa yang terjadi, mereka percaya akan firasat baik atau buruk.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk memberikan gambaran awal bagi peneliti dan juga menjadi pendukung dari variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan pribadi, satu variabel independen yaitu pengetahuan keuangan, serta satu variabel intervening yaitu lokus kendali. Ringkasan jurnal-jurnal dari hasil penelitian terdahulu dijadikan sebagai referensi dan juga pendukung dalam penyusunan kerangka konseptual, disajikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

Sumber	Judul	Hasil
Nur Laili Rizkiawati & Nadia Asadimitra Jurnal: Ilmu Manajemen, Volume 6, Nomor 3, 2018	Pengaruh Demografi, <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Attitude</i> , <i>Locus Of Control</i> dan <i>Financial-Efficacy</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Masyarakat Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat pengaruh antara demografi terhadap <i>financial management behavior</i>. - Tidak terdapat pengaruh antara <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial management behavior</i>. - Tidak terdapat pengaruh antara <i>financial attitude</i> terhadap <i>financial management behavior</i>. - Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>locus of control</i> terhadap <i>financial management behavior</i>. - Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>financial self efficacy</i> terhadap <i>financial management behavior</i>.
Tifani Enno Pradiningtyas & Fitri Lukiastuti Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi, Volume 6, Nomor 1, 2019	Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap <i>Locus Of Control</i> Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap <i>locus of control</i>. - Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap keuangan terhadap <i>locus of control</i>. - Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. - Ada pengaruh positif antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. - Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara <i>locus of control</i> terhadap perilaku pengelolaan keuangan. - <i>Locus of control</i> mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan. - <i>Locus of control</i> mampu memediasi sikap keuangan

		terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
Yanuar Trisnowati, Marisya Mahdia Khiorina dan Firda Alviana Putri Jurnal: Manajerial, volume 07 Nomor 02 Tahun 2020	Factor Yang Mempengaruhi <i>Financial Management Behavior</i> Pada Mahasiswa Focus Keilmuan Ekonomi Dan Bisnis Kabupaten Gersik	- <i>Financial attitude</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> pada mahasiswa. - <i>Financial knowledge</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> pada mahasiswa. - <i>Locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> pada mahasiswa.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini. Pada penelitian Nur Laili Rizkiawati & Nadia Asadimitra memiliki perbedaan yaitu menggunakan demografi, *financial attitude* dan *financial efficacy* sebagai variabel X, populasi peneliti adalah masyarakat Surabaya serta tidak menggunakan lokus kendali sebagai variabel intervening, tetapi sama-sama menggunakan *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan sebagai variabel X. Penelitian Tifani Enno Pradiningtyas & Fitri Lukiasuti memiliki perbedaan yaitu menggunakan sikap keuangan sebagai variabel X dan populasi peneliti mahasiswa ekonomi Perguruan Tinggi Swasta di kota Semarang. Tetapi terdapat variabel pengetahuan keuangan, lokus kendali dan sama-sama menggunakan perilaku pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel Y.

Kemudian dalam penelitian Yanuar Trisnowati, Marisya Mahdia Khiorina dan Firda Alviana Putri memiliki perbedaan yaitu menggunakan *financial attitude* dan *locus of control* sebagai variabel X, tidak menggunakan *locus of control* sebagai variabel intervening serta poplasi peneliti Mahasiswa Focus Keilmuan Ekonomi Dan Bisnis Kabupaten Gersik, tetapi sama-sama menggunakan *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan sebagai variabel X dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel Y.

Penelitian terdahulu bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti ulang benarkah pengetahuan keuangan dapat berpengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi dan lokus kendali dapat memediasi

pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. penelitian terdahulu juga memberikan gambaran dari pengalaman penelitiannya agar menjadi tolak ukur dalam penelitian agar berhasil dengan baik.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017:60) kerangka berpikir “merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Behavioral Finance Theory yang dikenal juga dengan Teori Perilaku Keuangan muncul searah dengan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi seseorang. Pada mulanya, seorang individu melakukan pengelolaan keuangan dan investasi tidak hanya melihat keuntungan ataupun resiko yang akan didapatkannya saja, tetapi terdapat factor psikologis dalam menentukan pengelolaan keuangan dan investasi seseorang.

Adanya factor psikologis ini mampu mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangan dan investasi, serta hasil yang akan dicapai, sehingga analisis yang menggunakan ilmu psikologis dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku keuangan atau sering disebut dengan perilaku keuangan. Perilaku keuangan merupakan suatu perilaku yang berkaitan dengan aplikasi keuangan. Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola dan mengatur uangnya pribadi, sehingga dapat bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dalam menggunakan uang yang dimilikinya.

Menurut Nofsinger (2001) mendefinisikan “perilaku keuangan (*behavioral finance*) yaitu mempelajari bagaimana seseorang secara nyata bersikap untuk menentukan keuangannya (*a financial setting*)”. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan atau menggunakan uangnya. Perilaku keuangan juga melibatkan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang terdapat pada diri seseorang sebagai makhluk berintelektual dan bersosial yang dapat berinteraksi dengan munculnya keputusan dalam melakukan tindakan tertentu. Individu yang

memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung lebih efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya. Hal ini menandakan bahwa secara jelas perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia mengelola keuangannya serta berinvestasi atau semua yang berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis.

Pengetahuan keuangan sangat diperlukan baik dalam perilaku keuangan dalam mengambil keputusan keuangan. Seorang individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan memprioritaskan kebutuhan yang sangat dibutuhkan dan akan dapat menyisihkan uangnya untuk menabung untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Pada aspek psikologis, lokus kendali merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Agar memiliki perilaku keuangan yang baik maka harus didasari dengan lokus kendali yang baik pula. Maka dapat dikatakan bahwa perilaku keuangan ini dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan lokus kendali.

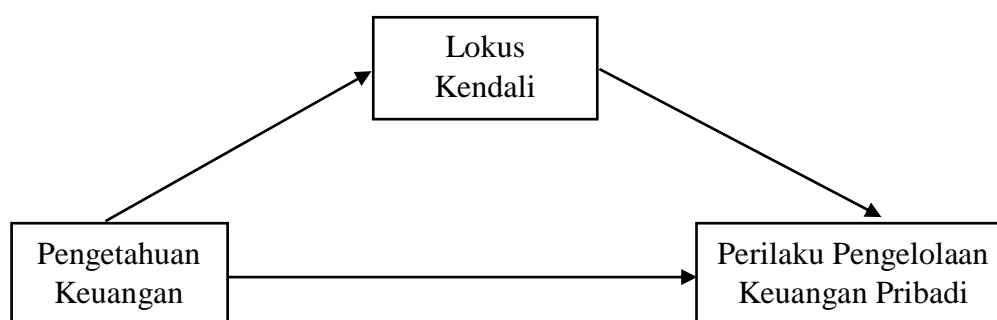
Pengetahuan keuangan merupakan suatu pengetahuan individu mengenai konsep keuangan serta prinsip yang dijadikan sebagai dasar dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Dimana individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka individu tersebut akan mampu melakukan pengelolaan keuangan yang baik pula berupa membuat catatan, menyisihkan uang untuk menabung dan membuat anggaran pemasukan serta pengeluaran.

Pada teori perilaku keuangan terdapat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor psikologis, dimana lokus kendali termasuk dalam salah satu faktor psikologis. Lokus kendali sangat diperlukan dalam mengelola keuangan, hal ini karena dimana lokus kendali yang merupakan sudut pandang seseorang pada suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya, apakah peristiwa tersebut dapat dipengaruhi oleh tindakan dirinya sendiri ataupun orang lain. Lokus kendali dalam pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk melakukan tindakan berupa pengontrolan diri seperti berhemat, mengendalikan perilaku konsumtif dan tindakan lainnya. Dimana individu yang memiliki

pengendalian diri yang baik maka individu tersebut akan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pula. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik akan membuat anggaran yang matang termasuk bagaimana mengelola keuangan mereka dengan baik.

Pengetahuan keuangan akan bernilai sangat kecil jika tidak diimbangi dengan tanggung jawab secara pribadi. Pengetahuan keuangan yang digunakan secara seimbang dengan pengendalian diri individu akan membantu dalam pengelolaan keuangan yang bijak. Teori ini sejalan dengan *Theory Financial Behavior*, dimana pengetahuan keuangan akan sangat penting digunakan dalam mengambil keputusan keuangan, ketika mampu untuk mengambil keputusan keuangan dengan baik dibarengi dengan lokus kendali maka dapat mencapai kesejahteraan dan akan meminimalkan resiko keuangan yang akan didapatkan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dijelaskan secara konseptual dari penelitian ini, terdapat satu variabel independen dari penelitian ini yaitu pengetahuan keuangan, satu variabel dependen dari penelitian ini yaitu perilaku pengelolaan keuangan pribadi, serta terdapat satu variabel intervening yaitu lokus kendali (*Locus of Control*) yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan

masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka dan kerangka berpikir maka didapatkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

Ho : Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap lokus kendali

Ha : Pengetahuan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap lokus kendali

2) Hipotesis 2

Ho : Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi

Ha : Pengetahuan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi

3) Hipotesis 3

Ho : Lokus kendali tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi

Ha : Lokus kendali berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi

4) Hipotesis 4

Ho : Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui lokus kendali

Ha : Pengetahuan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui lokus kendali